

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menghitung persentase ketepatan kode diagnosisnya, dan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Purnia *et al.*, 2020).

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. Dalam pemaparannya penelitian kuantitatif lebih banyak menampilkan dan memaknai angka-angka disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya (Machali, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Setiawan, Nugroho dan Widyawati, 2022). Peneliti bermaksud memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pengkodean diagnosis diabetes mellitus dan menghitung persentase ketepatan dan ketidaktepatan kode diagnosis berdasarkan ICD-10 serta mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis diabetes mellitus di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Table 3. 1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur
1	Kesesuaian diagnosis Diabetes Mellitus dengan kode diagnosis Diabetes Mellitus	Kesesuaian diagnosis yang telah ditetapkan dengan kode diagnosis yang diberikan	Observasi	Form checklist	Informasi dokumen rekam medis sesuai atau tidak sesuai antara diagnosis dan kode diagnosis
2	Tingkat ketepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus	Perbandingan berkas rekam medis antara kodefikasi diagnosis yang tepat dan tidak tepat berdasarkan ICD-10	Observasi	Form checklist	Persentase terkait kode diagnosa tepat dan kode diagnosa yang belum tepat
3	Faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus berdasarkan unsur Man	Hal-hal yang mempengaruhi ketidaktepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus berdasarkan sumber daya manusia.	Wawancara	Form wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus berdasarkan unsur Man.
4	Faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus berdasarkan unsur Methode.	Hal-hal yang mempengaruhi ketidaktepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus berdasarkan Standar Prosedur.	Wawancara	Form Wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis Diabetes Mellitus berdasarkan unsur Methode.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Rawung, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh dokumen rekam medis kasus Diabetes Mellitus periode Agustus 2023.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Rawung, 2020), untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. Random sampling merupakan teknik penarikan sample secara acak dimana semua unit dalam populasi diberi peluang yang sama untuk terpilih (Rawung, 2020), kemudian untuk penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu 10%

Berdasarkan jumlah populasi di Puskesmas Pandanwangi pada bulan Agustus 2023 sebanyak 221 berkas rekam medis, sehingga persentase yang digunakan adalah 10%. Alasan penulis menggunakan batas ketidaktelitian sebesar 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000. Hasil dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, maka peneliti menghitung sampel berdasarkan jumlah populasi kasus diabetes mellitus pada bulan Agustus 2022.

$$n = \frac{221}{1 + 221(10\%)^2} = \frac{221}{1 + 221(0,01)} = \frac{221}{1 + 2,21} = \frac{221}{3,21} = 68,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel dokumen rekam medis kasus diabetes mellitus

bulan Agustus 2023 sebanyak 68,8 dibulatkan menjadi 69 dokumen rekam medis.

### **3.4 Instrumen dan cara Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman tertulis terkait kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian bisa disebut juga sebagai pedoman pengamatan atau kuesioner sesuai dengan metode yang sedang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Instrumen observasi berupa tabel checklist terkait ketepatan kodefikasi,
2. Instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan terkait faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi.

#### **3.4.2 Cara Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang digunakan untuk mendalami suatu fenomena melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dokumen rekam medis kasus diabetes mellitus (Jailani, 2023).

Data kuantitatif merujuk pada informasi yang dinyatakan dalam bentuk numerik atau berupa angka-angka, termasuk data kualitatif yang telah diubah menjadi nilai melalui skoring. Dengan sifatnya yang berupa angka, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan metode perhitungan matematika atau statistika (Machali, 2021).

##### **2. Sumber Data**

- a. Data Primer

Data primer data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini yaitu berupa data hasil wawancara tidak langsung dari petugas koder terkait kegiatan kodefikasi di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang (Rawung, 2020).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Biasanya didapatkan dari data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data hasil observasi terkait kegiatan kodefikasi di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang (Rawung, 2020).

### 3. Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek yang akan diteliti (Jailani, 2023). Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses pengkodean diagnosis khususnya diagnosis Diabetes Mellitus di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (Jailani, 2023). Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur bersama penanggung jawab bagian rekam medis sebagai responden.

c. Dokumentasi Dokumen Rekam medis

Dokumentasi dokumen rekam medis dilakukan dengan cara pengumpulan data dari dokumen rekam medis kasus diabetes mellitus (Jailani, 2023).

### 3.5 Metode Analisis Data

1. Menganalisis lembar medis pasien seperti anamnesis, resume medis dan lembar cppt;

2. Menganalisis ketepatan pemberian kode diagnosis kasus diabetes Mellitus;
3. Melakukan *cross check* terhadap kode diagnosis diabetes mellitus yang telah ditetapkan apakah sudah sesuai dengan ICD-10.
4. Mengkualisi hasil kodefikasi yang tepat dan tidak tepat berdasarkan ketentuan ICD-10.

### **3.6 Jadwal Penelitian**

- a. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember tahun 2023

- b. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan (Adlini *et al.*, 2022):

1. Identifikasi masalah

Peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, artinya menyangkut spesifikasi isu/fenomena yang hendak diteliti.

2. Literature riview

mencari bahan atau sumber bacaan yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti, sehingga mendapat kebaruan atau kelebihan dari penelitian sebelumnya.

3. Menentukan tujuan penelitian

Mengidentifikasi maksud/tujuan utama dari penelitian.

4. Pengumpulan data

Melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi.

5. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan memilih beberapa hasil wawancara yang diperlukan dan mendukung penelitian ini.

6. Penyajian data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks yang berkaitan dengan ketepatan kodefikasi diagnosis diabetes mellitus.

7. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu identifikasi ketepatan kode diagnosis diabetes mellitus dan faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis diabetes mellitus.